

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) TERHADAP KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS LAKOLOGOU KOTA BAUBAU

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE LEVEL ON COMPLETE BASIC IMMUNIZATION AND THEIR COMPLIANCE WITH INFANT BASIC IMMUNIZATION IN THE WORKING AREA OF LAKOLOGOU PUBLIC HEALTH CENTER BAUBAU CITY

Lidia Sari¹, Hermawati², Wa Ode Sitti Zulaeha³

¹²³D3 Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya,

Email : ¹lidiadenyra@gmail.com, ²hermawatiemma35@gmail.com, ³zulaehawaode@gmail.com

(*korespondensi : lidiadenyra@gmail.com, No.telepon/Hp : 081340420819)

ABSTRAK

Template Imunisasi dasar lengkap sangat penting untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit menular yang dapat dicegah sejak dini. Pengetahuan ibu yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam membawa bayi untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional, dengan jumlah sampel sebanyak 71 orang ibu yang bayi berusia 1-2 tahun yang dipilih secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, serta dianalisis secara univariat dan bivariat dengan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 27 responden (38,0%) memiliki pengetahuan baik, 29 responden (40,8%) cukup, dan 15 responden (21,1%) kurang. Sementara itu, 41 responden (57,7%) tergolong patuh dalam memberikan imunisasi dasar, dan 30 responden (42,3%) tidak patuh. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi dan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan cakupan imunisasi dasar di masyarakat.

Kata kunci : Imunisasi Dasar Lengkap, Kepatuhan, Pengetahuan

ABSTRACT

Complete basic immunization is crucial for protecting infants from various preventable infectious diseases. Adequate maternal knowledge is expected to increase compliance with scheduled immunizations. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about complete basic immunization and infant compliance. This study used a correlational analytical design with a cross - sectional approach , with a sample of 71 mothers of infants aged 1-2 years selected by accidental sampling . Data were collected through questionnaires and analyzed univariately and bivariately using the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that 46.4% of respondents had good knowledge, 37.5% sufficient, and The results of the study showed that 27 respondents (38.0%) had good knowledge, 29 respondents (40.8%) were sufficient, and 15 respondents (21.1%) were lacking. Meanwhile, 41 respondents (57.7%) were classified as compliant in providing basic immunizations, and 30 respondents (42.3%) were non-compliant. The results of the Chi-Square test obtained a p-value of 0.014 (<0.05), which indicated a significant relationship between the level of maternal knowledge about complete basic immunizations and compliance with basic immunizations . This study recommends the need for ongoing education and assistance to increase basic immunization coverage in the community

Keywords : Complete Basic Immunization, Compliance, Knowledge

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan metode pencegahan primer yang efektif dan ekonomis dalam melindungi individu dari penyakit infeksi serius serta mencegah penyebaran penyakit menular⁽¹⁾. Program imunisasi berperan penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak dengan mencegah enam penyakit mematikan, yaitu *tuberkulosis*, *difteri*, *pertusis*, campak, *tetanus*, dan polio⁽²⁾.

World Health Organization (WHO) meluncurkan *Expanded Program on Immunization* (EPI) sejak tahun 1974 untuk meningkatkan cakupan imunisasi global⁽³⁾. Pada tahun 2023, imunisasi diperkirakan mampu mencegah 4,4 juta kematian per tahun. Namun, cakupan vaksin DPT3 masih 84%, lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi sebesar 86%, dengan sekitar 21 juta anak belum menerima vaksinasi lengkap⁽⁴⁾.

Cakupan vaksin campak (MCV1) juga stagnan di angka 83%, masih jauh dari target 95% dengan akses yang bervariasi antarnegara. Sebanyak 107 negara mencapai cakupan DPT3 minimal 90%, turun dari 125 negara pada 2019. Wilayah Eropa dan Asia Tenggara mencatat cakupan tertinggi sebesar 95%, sedangkan Afrika Barat dan Tengah terendah dengan 69%⁽⁴⁾.

Di Indonesia, imunisasi dasar lengkap (IDL) mencakup vaksin Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, Polio, Campak, dan Rubella sebagaimana diatur dalam Permenkes No. 12 Tahun 2017. Pada 2023, cakupan IDL nasional mencapai 95,4%, meskipun belum memenuhi target 100%, dengan variasi antarprovinsi mulai dari Banten tertinggi 112,2% hingga Papua Pegunungan terendah 8,9%⁽⁵⁾.

Rendahnya cakupan imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sikap tenaga kesehatan, akses pelayanan, pendidikan dan pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dukungan keluarga, serta kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)⁽⁶⁾.

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, rata-rata cakupan imunisasi lengkap tercatat hanya 56,43%. Kabupaten dengan cakupan tertinggi adalah Konawe Selatan (73,72%), sedangkan terendah yaitu Buton Tengah (28,35%)⁽⁷⁾.

Di Kota Baubau, cakupan IDL juga menurun dari 80,9% pada 2022 menjadi 72,9% pada 2023. Menariknya, penurunan ini sejalan dengan menurunnya kasus KIPI dari 1.947

kasus menjadi 1.797 kasus⁽⁸⁾.

Secara lebih spesifik, Puskesmas Lakologou mengalami penurunan cakupan imunisasi signifikan dari 90,6% pada 2022 menjadi 32,5% pada 2023, meskipun jumlah sasaran bayi meningkat. Pada tahun 2024, cakupan IDL tercatat 53,5% dengan KIPI ringan sebesar 62,8% dari total imunisasi yang diberikan. Pada Januari–Februari 2025, capaian IDL hanya 12 bayi dengan 10 kasus KIPI ringan⁽⁹⁾. Hasil survei awal menunjukkan masih terdapat perbedaan pemahaman orang tua terkait imunisasi dasar lengkap. Sebagian ibu memahami manfaat imunisasi dan patuh pada jadwal, sementara sebagian lainnya masih khawatir terhadap efek samping, kurang informasi, dan minim dukungan keluarga.

Faktor pengetahuan terbukti menjadi determinan penting, sebagaimana penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap^(10,11).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap (IDL) terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Lakologou Kota Baubau periode bulan Maret s.d Juni tahun 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Lakologou, Kota Baubau, pada bulan Mei–Juni 2025. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 1–2 tahun sebanyak 250 orang, dengan sampel 71 orang yang ditentukan menggunakan rumus Slovin ($\alpha = 10\%$). Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* pada ibu yang hadir di Posyandu dan memenuhi kriteria inklusi, yaitu memiliki bayi usia 1–2 tahun, berdomisili di wilayah kerja, bersedia menjadi responden, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari Hasanah et al. (2021) dengan 22 pertanyaan positif dan negatif⁽¹²⁾. Skoring diberikan dengan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk salah. Data dianalisis secara univariat untuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan bantuan SPSS. Hasil dinyatakan signifikan apabila $p\text{-value} \leq 0,05$.

HASIL

1. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Lakologou Kota Baubau Periode Bulan Maret s.d Juni tahun 2025

Karakteristik	n	%
Usia		
< 20 tahun	5	7,4
20-35 tahun	60	84,5%
> 35 tahun	6	8,5
Total	71	100
Pendidikan		
Tinggi	56	78,9
Rendah	15	21,1
Total	71	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	25	35,2
Tidak bekerja	46	64,8
Total	71	100,0
Jumlah Anak		
1 anak	16	22,5
2-4 anak	47	66,2
>4 anak	8	11,3
Total	71	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Hasil pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 71 responden, sebagian besar berusia 20–35 tahun sebanyak 60 orang (84,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 56 orang (78,9%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 46 orang (64,8%). Sementara itu, berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki 2–4 anak sebanyak 47 orang (66,2%).

b. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap (IDL)

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Puskesmas Lakologou Kota Baubau Periode Bulan Maret s.d Juni tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	27	38,0
Cukup	29	40,8
Kurang	15	21,1
Total	71	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 71 responden, sebagian

besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 29 orang (40,8%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 15 orang (21,1%).

c. Kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi

Tabel 4.3 Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Lakologou Kota Baubau periode bulan Maret s.d Juni tahun 2025

Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar	n	%
Patuh	41	57,7
Tidak Patuh	30	42,3
Total	71	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa 71 responden, sebagian besar responden patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi, yaitu sebanyak 41 orang (57,7%) dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi, yaitu sebanyak 30 orang (42,3%)

2. Analisis bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Lakologou Kota Baubau periode bulan Maret s.d Juni tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar				Total		P value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	16	59,3	11	40,7	27	100	0,014
Cukup	21	72,4	8	27,6	29	100	
Kurang	4	26,7	11	73,3	15	100	
Total	41	57,7	30	42,3	71	100	

Uji Statistik *Chi-Square*

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan cukup dan memberikan imunisasi dasar pada bayi sebanyak 21 orang (72,4%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 8 orang (27,6%). Sementara itu, sebagian kecil ibu dengan pengetahuan kurang dan yang

memberikan imunisasi dasar pada bayi sebanyak 4 orang (26,7%), dan tidak patuh sebanyak 11 orang (73,3%).

Selain itu, diperoleh nilai signifikansi p-value pada uji statistik Chi-Square sebesar $0,014 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap (IDL) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lakologou Kota Baubau periode bulan Maret s.d Juni tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap (IDL) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lakologou Kota Baubau periode bulan Maret s.d Juni tahun 2025. Temuan ini menegaskan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup cenderung lebih patuh dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya. Sementara itu, mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan kurang justru tidak patuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk kesadaran dan perilaku kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar.

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Redho (2024) yang menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar dan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim, dengan nilai p-value sebesar 0,000⁽¹¹⁾. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin tinggi pula kepatuhannya dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Baihaqi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,127$)⁽¹³⁾.

Secara teori, hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, termasuk informasi kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatannya. Dalam konteks ini, semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar, maka semakin tinggi pula kepatuhannya dalam melaksanakan imunisasi anak secara lengkap^(14,15).

Selain itu, berdasarkan teori Green dalam model *Precede-Proceed*, pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi (*predisposing factor*), yaitu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Ibu dengan pengetahuan yang memadai tentang imunisasi akan lebih siap secara kognitif dan emosional dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat bagi anaknya⁽¹⁶⁾.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori dari Swarjana (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta risiko jika tidak diimunisasi akan mendorong ibu untuk lebih disiplin dalam membawa anak ke fasilitas kesehatan⁽¹⁷⁾.

Jika dilihat dari karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar ibu berada pada rentang usia produktif 20–35 tahun. Usia ini umumnya merupakan fase kematangan dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan terkait kesehatan anak. Ibu dalam rentang usia ini cenderung lebih terbuka terhadap informasi dan memiliki kapasitas kognitif yang baik dalam memahami pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi⁽¹⁸⁾. Selain itu, dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang baik sangat mempengaruhi kemampuan ibu dalam mengakses, memahami, dan menyaring

informasi kesehatan yang diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam menerima informasi kesehatan secara logis dan rasional, termasuk informasi mengenai imunisasi ⁽¹⁴⁾.

Dari segi pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja, yang kemungkinan memberi mereka lebih banyak waktu untuk mengakses layanan kesehatan dan mengikuti jadwal imunisasi bayi secara teratur. Waktu luang ini juga memungkinkan ibu untuk lebih fokus dalam merawat anak dan mengikuti penyuluhan atau kegiatan posyandu yang berkaitan dengan imunisasi ⁽¹⁸⁾. Sementara itu, jika dilihat dari jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 2–4 anak, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pengalaman dalam pengasuhan dan pelayanan kesehatan anak. Pengalaman ini berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap, karena mereka telah melalui proses serupa pada anak sebelumnya ⁽¹⁹⁾.

Secara keseluruhan, karakteristik responden seperti usia produktif, tingkat pendidikan tinggi, tidak bekerja, dan jumlah anak yang sedang semuanya mendukung kemungkinan tingginya tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhannya dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hal ini menguatkan anggapan bahwa karakteristik sosiodemografis responden berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku ibu terhadap imunisasi ⁽²⁰⁾.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan secara berkelanjutan, baik melalui tenaga kesehatan, media sosial, maupun program penyuluhan masyarakat ⁽²⁰⁾. Intervensi yang terfokus pada peningkatan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap, sehingga membantu menurunkan angka

kesakitan bayi, meningkatkan kekebalan tubuh anak sejak dini, serta mencapai cakupan imunisasi nasional yang optimal ⁽¹⁵⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lakologou Kota Baubau periode Maret hingga Juni 2025. Mayoritas responden yang berada pada usia produktif, berpendidikan tinggi, tidak bekerja, dan memiliki 2–4 anak menunjukkan kecenderungan memiliki pengetahuan cukup hingga baik serta lebih patuh terhadap jadwal imunisasi bayi. Hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan, khususnya kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar ibu balita senantiasa meningkatkan pengetahuan melalui konsultasi dengan tenaga kesehatan, mengikuti penyuluhan, dan memanfaatkan sumber informasi terpercaya. Tenaga kesehatan diharapkan secara konsisten memberikan edukasi yang terstruktur mengenai jadwal, manfaat, dan prosedur imunisasi dengan pendekatan yang ramah serta mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu. Selain itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan desain yang beragam, baik longitudinal maupun kualitatif, sangat diperlukan untuk mengeksplorasi faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan imunisasi, seperti akses layanan kesehatan, dukungan sosial, dan kondisi geografis, sehingga dapat memperkaya strategi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Lakologou Kota Baubau yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, para responden yang telah berpartisipasi dengan penuh kesediaan, serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penelitian ini dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

1. Sampurna MTA. Lindungi diri dengan imunisasi. Airlangga University Press; 2022.
2. Tribakti I, Nelwetis N, Noflidaputri R, Diniayuningrum A, Aji R, Syakurah RA. Vaksin Dan Imunisasi. 2023;
3. *World Health Organization. Expanded programme on Immunization (EPI) factsheet 2019: Myanmar.* 2019;
4. *World Health Organization. World Immunization Week: 24–30 April. World Health.* 2023;
5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. 2023. 107 p.
6. Sriatmi A. Buku Petunjuk Pengisian Instrumen KampungKu RumahKu “Rumah-Imunisasi.” 2021;
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Cakupan Pelayanan Imunisasi Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara; 2022.
8. Dinas Kesehatan Kota Baubau. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di 17 Puskesmas Kota Baubau tahun 2022-2023. In: Profil Kesehatan Kota Baubau. Baubau: Dinas Kesehatan Kota Baubau; 2024.
9. Puskesmas Lakologou. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Puskesmas Bungi. In Baubau: Puskesmas Lakologou; 2025.
10. Zahra NF. Teori Perkembangan Kognitif. ResearchGate. 2022.
11. Redho A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi. Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci. 2024;13(1):51–63.
12. Hasanah MS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun; 2021.
13. Noor Baihaqi RA, Sari FK, Byandra N, Hasna SH, Zakiyya RR, Ibnu Gamar FH, et al. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak. J Farm Komunitas. 2024;11(2).
14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
15. Andani OS. Evaluasi Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sekancing Tahun 2018. J Kesehat dan Sains Terap. 2020;6(1):27–51.
16. Mandasari AA, Nurmala I. Pengaplikasian Teori *Precede Proceed* Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sidotopo. Media Gizi Kesmas. 2021;10(1):16–23.
17. Swarjana IK. Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi; 2022.
18. Wawan. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Med. 2017;
19. Septina Y, Srimulyawati T. Pengantar Praktik Ilmu Kebidanan. Penerbit Lindan Bestari; 2020.
20. Siwi Pertiwi I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Klinik Utama Vidyan Medika. Jurusan Kebidanan 2021; 2021.